

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Pupur berasal dari masyarakat Desa Kedang Ipil. Salah satu desa tertua di kecamatan Kota Bangun kabupaten Kutai Kartanegara, provinsi Kalimantan Timur. Desa Kedang Ipil dikenal sebagai desa adat *lawas* karena masih kental dengan adat istiadat dari para leluhurnya. Salah satu tari tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kedang Ipil dan masih bertahan hingga saat ini.

Tari Pupur tercipta sekitar tahun 1970 oleh Tajuddin Nur yang merupakan ketua adat desa Kedang Ipil. Tujuan diciptakannya tari Pupur yaitu menyambut tamu kehormatan yang datang atau bersilaturahmi ke Desa Kedang Ipil. Terciptanya tari Pupur tidak lepas dari kebiasaan masyarakat Kedang Ipil yang sering menggunakan *pupur* atau bedak basah.

Keberadaan tari Pupur di Desa Kedang Ipil memiliki peran sebagai pengantar dan pelengkap dalam ritual upacara, sebagai penguat sosial dan identitas budaya masyarakat Desa Kedang Ipil. Adanya peran tersebut membuat keberadaan tari Pupur di lingkungan masyarakat Desa Kedang Ipil hingga saat ini tetap eksis. Eksisnya tari Pupur di Desa Kedang Ipil dilihat seringnya tari Pupur dipentaskan ketika ada tamu yang berkunjung ke Desa Kedang Ipil.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis mengenai eksistensi tari Pupur di Desa Kedang Ipil yang dibedah dengan menggunakan pendekatan ilmu sosio-historis sinkronik. Dari hasil analisis yang telah didapatkan mengenai pemahaman eksistensi yang merupakan sebuah keberadaan. Keberadaan yang dimaksud ialah

keberadaan yang tidak hanya ada, namun memiliki peran di lingkungan masyarakatnya. Eksisnya tari Pupur di Desa Kedang Ipil sampai saat ini karena masih dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pengantar dan pelengkap dalam ritual upacara, penguat sosial dan identitas budaya masyarakat Desa Kedang Ipil. selain itu adanya tindakan ataupun dukungan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat.

Eksistensi tari Pupur tidak lepas dari masyarakat pendukungnya. Tari Pupur saat ini tetap eksis, selain memiliki peran di lingkungan masyarakat Desa Kedang Ipil, karena adanya pembinaan yang dilakukan oleh komunitas Pokdarwis Dewi Karya dan didukung pemerintah setempat. Komunitas Pokdarwis merupakan satu-satunya komunitas sadar wisata dan budaya yang ada di Desa Kedang Ipil. Komunitas ini mendorong keeksisan tari Pupur dengan mengemas pertunjukan tari Pupur sebagai produk wisata dan melakukan pembinaan kesekolah-sekolah. Adanya pembinaan tersebut membuat keberadaan tari Pupur di Desa Kedang Ipil saat ini sudah banyak diketahui oleh masyarakat luas khususnya di Kalimantan Timur serta banyak mendapatkan respon dan tanggapan positif dan negatif dari masyarakat maupun wisatawan.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Dagun, Save M. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2005 *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- _____. 2000. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2014. *Koreografi (Bentuk, Teknik, dan Isi)*. Yogyakarta: Cipta Medika. Cetakan III (tiga).
- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat Dalam Prespektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Kayan, Umar. 1981. *Seni , Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kontjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi Jilid I*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*, Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2014. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenia*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Parani, Julianti. 2011. *Seni Pertunjukan Indonesia: Suatu Politik Budaya*. Jakarta: Nalar.
- Permas, Achsan, dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.

- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2007. *Jejak Dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Parista.
- _____. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- _____. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya
- Smith, Jacqueline M. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*, London: A & Black. *Komposisi Tari Sebuah pertunjukan Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suhart. 1980. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soerjono Suekarto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Thoha, Miftah. 2015. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Warsono, T Sri. 1998/1999. *Perubahan Nilai Upacara Tradisional pada Masyarakat Suku Kutai di Kedang Ipil*. Samarinda: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kalimantan Timur.

B. Webtogarfi

<http://humas.kutaikartanegarakab.go.id/read/news/2016/10655/adat-lawas-desa-kedang-ipil-kecamatan-kota-bangun-maseh-dilestarikan.html>

<http://kedangipil.blogspot.co.id/p/profil.htm>

<http://www.kutaikartanegara.com/news.php?id=5778>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kedang_Ipil,_Kota_Bangun,_Kutai_Kartanegara

<https://jejakbudayakukar.wordpress.com/2017/02/09/jejak-budaya3-meretas-jejak-adat-kutai-lawas-desa-kedang-ipil/>

<https://sitinurjarah.wordpress.com/2013/02/05/kebudayaan-di-Kutai-kartanegara.>

C. Narasumber

Nama : Tajuddin Nur
Pekerjaan : Kepala adat Desa Kedang Ipil
Usia : 80 Tahun

Nama : Murad
Pekerjaan : Seniman seniman musik Desa Kedang Ipil
Usia : 56 Tahun

Nama : Melati
Pekerjaan : Guru dan seniman tari Desa Kedang Ipil
Usia : 43 Tahun

Nama : H. Marli
Pekerjaan : Sekertaris daerah Kutai Kartanegara
Usia : 60 Tahun

Nama : Sartin
Pekerjaan : Ketua komunitas Pokdarwis Dewi Karya.
Usia : 45 Tahun

Nama : Kuspawansyah
Pekerjaan : Kepala Desa Kedang Ipil
Usia : 40 Tahun

Nama : Vina
Pekerjaan : Pelajar dan penari Pupur
Usia : 18 Tahun

Nama : Anggik
Pekerjaan : Pelajar dan penonton tari Pupur
Usia : 16 Tahun

Nama : Rida
Pekerjaan : Ibu rumah tangga dan penonton tari Pupur
Usia : 43 Tahun

Nama : Cindy Nutri Dewi
Pekerjaan : Mahasiswa dan penonton tari Pupur
Usia : 20 Tahun



GLOSARIUM

A

<i>Adat Lawas</i>	: Kepercayaan lama
Akulturasi	: Percampuran dua budaya
Animisme	: Kepercayaan kepada benda-benda atau roh nenek moyang

B

<i>Behampas</i>	: Berkelahi
-----------------	-------------

E

Eksis	: Tetap dapat bertahan
Estetik	: Keindahan
<i>Erau</i>	: Upacara adat sebagai rasa syukur

I

<i>Ing</i>	: Di
<i>Ipil</i>	: Kayu ipil

K

<i>Kedang</i>	: Sungai / Pedalaman
Komunal	: Publik, terbuka, umum

N

Negarakartagama	: Kitap Kutai Kartanegara
<i>Nutuk Beham</i>	: Upacara panen padi

P

<i>Pangkon</i>	: Perlengkapan upacara
<i>Pupur</i>	: Bedak
<i>Puak</i>	: Suku

Properti : Peralatan tari yang bisa diangkat, dipegang, dan dimainkan oleh penari

Proses Simbolik : Kegiatan manusia dalam menciptakan makna yang merujuk pada realitas kehidupan sehari-hari. Meliputi agama, sejarah, bahasa dan sistem kemasyarakatannya.

R

Repetisi : Pengulangan

S

Sinkronik : Menganalisis suatu peristiwa pada saat tertentu.

T

Tonjek : Gerakan kaki

Tulung : Anyaman yang terbuat dari daun janur

Tolak bala : Penangkal marabahaya

Tengkolok : Kain penutup kepala wanita

Tapah : Kain yang digunakan oleh wanita

